

Membuang waktu

Jika Setan tidak dapat menjebak seseorang ke dalam dosa, dia membuat mereka sibuk dengan pekerjaan enteng yang tidak bermanfaat. Daripada menggunakan waktu kita dengan bijaksana, memenuhi prioritas dan mencapai tujuan tinggi, Setan menyibukkan kita dengan tindakan yang tidak berguna.

Bagaimana Mengalahkan Setan

“Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh...”
Quran 35:6

Langkah pertama adalah mengenali Setan sebagai musuh kita: jika kamu tahu musuhmu, kamu dapat mengalahkannya. Kekuatan Setan utamanya ialah kemampuannya untuk menipu, jadi kita perlu memahami taktik dan pendekatannya yang licik, untuk melindungi diri kita dengan lebih baik.

Cari Bantuan melalui Allah

Meminta Allah untuk perlindungan-Nya dan mengandalkan-Nya sendiri untuk bantuan, adalah cara untuk mengalahkan Setan. Surat Al-Falaq dan An-Nas dari Alquran dapat digunakan secara teratur untuk mencari perlindungan dari Setan dan kita harus membacanya. Kita harus menyadari bahwa selama kita hidup, Setan tidak akan pernah menyerah dari mcobaan menyesatkan kita. Kita harus selalu waspada dan meminta kepada Allah untuk bimbingan dan perlindungan.

Carilah Pengampunan

Jika kita akur pada rencana Setan, dengan Rahmat dan Belas Kasihan Allah kita masih memiliki kesempatan untuk memperbaiki kesalahan kita dengan mengakui kesalahan kita dan bertobat kepada Allah.

Nabi (saw) berkata,
“Dia yang bertobat dari dosa adalah seperti orang tanpa dosa.”
Riwayat Ibn Majah

Nabi (saw) berkata, “Setan berkata kepada Allah Yang Maha Agung, ‘Demi Kemuliaan-Mu, ya Tuhan, aku akan terus berusaha menyesatkan hamba-Mu selama roh mereka ada di dalam tubuh mereka.’ Tuhan berkata, ‘Dengan Kemuliaan dan Keagungan-Ku, aku akan terus memaafkan mereka selama mereka meminta pengampunanku.’” Ahmad

Demi tobat diterima, ia harus ikhlas, dengan maksud untuk tidak mengulangi dosa yang sama itu lagi.

Hindari Persekitaran yang Berdosa

Ketika Allah melarang Adam dari satu pohon tertentu, Dia tidak mengatakan, “jangan makan dari pohon ini” tetapi, “jangan dekati pohon ini.” Quran 2:35. Oleh karena itu kita harus menjauhkan diri dari apa pun yang dapat menyebabkan perlakuan dosa.

Jaga Persahabatan yang Baik

Persahabatan kita sangat memengaruhi keputusan dan tindakan kita. Sahabat yang baik akan mengingatkan kamu tentang Allah dan mendorong kamu untuk berbuat baik, sedangkan sahabat yang buruk akan menuntun kamu ke dalam genggamannya Setan.

Rasulullah (saw) menyarankan, “Seseorang tergantung agama teman dekatnya, maka hendaknya kalian memerhatikan siapakah teman dekatnya.”
Riwayat Tirmizi

Lakukan Amalan Baik

Tetap sibuk dengan kegiatan keagamaan, terutama doa, adalah cara yang sangat baik untuk mengalahkan Setan. Jika seseorang menghabiskan waktunya dengan baik, mereka cenderung dipengaruhi oleh tipuan Setan.

“Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syaitan maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya, Dia Mendengar dan Mengetahui.” Quran 7:200

Kesimpulan

Perjuangan melawan Setan hanya bisa mencapai kemenangan jika kita sadar akan perangkapnya, dan jika kita menerapkan strategi untuk mengalahkannya. Pada Hari Kiamat, Setan akan mengakui dosa-dosanya dan kejahatannya. Dia akan menyatakan kepada semua ciptaan bahwa Allah adalah satu-satunya yang mengatakan kebenaran dan bahwa dia (Setan) adalah pembohong.

Kami mohon kepada Allah Yang Maha Kuasa, dengan Nama-nama-Nya yang paling indah dan Sifat-sifat-Nya yang luhur, untuk mengampuni dosa-dosa kami dan mengaruniakan kami perlindungan dari perangkap Setan.

Untuk maklumat lanjut & Siri Pamphlet Selebihnya

p (+61) 3 9309-1515 w islamicpamphlets.com e shareislam@gmail.com

Butir-butir Derma (Setiap derma \$1 AUD menghasilkan 15 pamphlet)

Nama Bank Commonwealth Bank
BSB 063620 Akaun 10532332

Akaun Pamphlet Project Australia
Swift (international) CTBAU2S

PERANGKAP- PERANGKAP SETAN

“Sesungguhnya Setan itu adalah musuhmu maka ambillah ia sebagai musuh...” Quran 35:6

pelajari
agamamu

islamicpamphlets.com

Orang bijak adalah yang mempelajari strategi musuh-musuhnya dan mengambil langkah pencegahan dan tindakan untuk mengalahkannya. Tuhanmu telah memperingatkan, **“Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh...”** Quran 35:6

Sejarah Setan (iblis)

Setan diciptakan dari api tanpa asap. Meskipun ia bukan malaikat, ia hadir di antara mereka di Surga karena ketaatannya kepada Allah (Tuhan). Ketika Allah menciptakan Nabi Adam (saw), Dia memerintahkan orang-orang di Surga untuk bersujud kepada Adam,

tetapi Setan menolak dari kesombongan dan kecongkakan, seraya mengatakan, **“Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah.”** Quran 7:12

Allah mengutuk Setan dan mengusirnya dari Surga.

Setan meminta kesempatan untuk menyesatkan umat manusia, dan Allah mengabulkan permintaan ini.

Perangkap Setan

Tidak percaya pada Keesaan Tuhan

Fondasi Islam adalah keyakinan akan Keesaan Tuhan - tidak memiliki pasangan, setara, putra atau saingan. Sebaliknya, dosa terbesar adalah menganggap Allah punya setara atau pasangan.

Contohnya termasuk:

- Menunjukkan ibadah kepada selain Tuhan (misalnya bersujud atau memohon kepada selain Tuhan).
- Mendelegasikan sebagian atribut Allah ke objek atau makhluk lain (mis. Idola / tangkal azimat).
- Mengklaim bahwa Tuhan memiliki putra, ibu atau pasangan lain.

Jadi, mencoba umat manusia supaya tidak beriman adalah fokus utama Setan. Namun, jika Setan tidak dapat menyesatkan orang-orang

untuk melakukan tindakan tidak percaya yang jelas, ia melakukan upaya yang lebih halus, seperti kepercayaan pada takhayul, tangkal azimat, astrologi, dan meramal nasib. Keyakinan seperti itu bertentangan dengan fakta bahwa hanya Allah yang memiliki kekuatan dan pengetahuan atas segala sesuatu, dan Dia lah satu-satunya yang dapat membawa manfaat atau bahaya.

Inovasi dalam Agama

Setan akan mengumpan seseorang untuk menciptakan kepercayaan dan praktik-praktik yang menyalahi agama yang tidak diperintahkan oleh Allah atau Nabi Muhammad (saw). Bahkan, kepercayaan bahwa Islam yang diturunkan Allah itu tidak lengkap atau tidak sempurna, sehingga membutuhkan inovasi, dianggap kufur; karena ia adalah penolakan dari apa yang telah diwahyukan Allah.

Banyak inovasi diimplementasikan dengan perhatian yang cermat sama seperti ketaatan beragama, dan ia dilihat sebagai sama pentingnya dengan apa yang Allah firmankan. Di sinilah bahayanya, karena orang-orang yang mengikuti inovasi percaya tindakan mereka diterima, meskipun mereka dalam kenyataannya melakukan dosa. Para inovator ini merasa mereka tidak membutuhkan pertobatan, karena mereka tidak mengakui perbuatan itu salah.

Mengabaikan Perbuatan yang Diwajibkan

Setan ingin **“...menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang.”** Q 5:91

Allah telah mewajibkan amalan tertentu pada setiap Muslim, yang paling kerap adalah sholat lima waktu. Karena itu, Setan berusaha untuk membuat kita mengabaikan doa sehingga kita jatuh lebih jauh ke dalam dosa.

Penipuan Bertahap

Nabi Muhammad (saw) telah menjelaskan bagaimana asalnya penyembahan berhala, yang menyoroti pendekatan Setan secara sabra dan bertahap. Setelah sekelompok orang yang saleh meninggal, Setan mengilhami orang-orang di sekitar mereka untuk mendirikan patung-patung untuk menghormati mereka dan sebagai pengingat akan kebaikan mereka. Apabila generasi itu telah tiada dan orang-orang telah melupakan mengapa patung-patung itu didirikan, Setan menipu mereka agar percaya bahwa nenek moyang mereka biasa memuja patung, dan bahwa melaluinya, hujan diturunkan. Manusia kemudiannya mulai menyembah patung-patung ini.

“...Aku telah menyempurnakan untukmu agamamu...”
Quran 5:3

“...Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar...”
Quran 29:45

“Iblis menjawab: “Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).”
Quran 7:16-17

“...dan syaitanpun menampakkan kepada mereka kebagusan apa yang selalu mereka kerjakan.”
Quran 6:43

Penipuan bertahap ini digunakan dalam banyak cara. Misalnya, Setan menipu manusia sehingga melakukan zina terlarang; ia dimulai dengan satu pandangan, yang mengarah ke suatu pikiran, lalu senyuman, lalu percakapan yang tampaknya tidak berdosa, lalu berduaan dan akhirnya, berzina.

Juga, dalam keinginan untuk membuat manusia menghentikan amalan wajib mereka, Setan awalnya meyakinkan manusia untuk melepaskan ibadah sunah mereka, yang menyebabkan mereka menjadi malas dengan yang wajib. Dia juga mencoba untuk meremehkan dosa-dosa kecil, yang akhirnya menuntun mereka menuruni lereng licin menuju dosa besar.

Mempercantik Perbuatan Jahat

Setan menghadirkan dosa kepada orang-orang dalam cara yang baik, seperti bagaimana ia menipu Adam dan Hawa untuk makan dari pohon.

Setan berbisik kepada Adam, berkata, **“Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa?”** Quran 20:120

“Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)... ‘Sesungguhnya saya adalah termasuk orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua’, maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. **Tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu... Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: “Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan Aku katakan kepadamu: ‘Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?’”** Quran 7:20-22

Meskipun Adam dikelilingi oleh banyak makanan yang diizinkan, Setan meyakinkannya untuk makan dari pohon yang dilarang. Demikian pula, Setan menipu orang melakukan tindakan terlarang yang tidak diizinkan, seperti perzinahan dari pernikahan, musik dari Alquran, pendapatan haram dari halal, dan persentase kecil dari makanan dan minuman terlarang dari pilihan besar dari makanan yang sehat dan murni.

Membangkitkan Keinginan

Setiap manusia memiliki keinginan dan godaan. Setan menggunakannya dan meyakinkan manusia untuk menikmati kepuasan segera tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Ini pasti mengarah pada penyesalan dan penghinaan, baik dalam kehidupan ini atau pada Hari Kiamat.